

Jenis Kedua dari Sebab Masuk Neraka



BIMBINGAN ISLAM

Ramadhan ke27 1441 H

Meninggalkan Shalāt Adalah Menjadi Salah Satu Penyebab Terbesar Seseorang Dimasukkan ke Dalam Neraka

Orang-orang penduduk Surga bertanya kepada penghuni Neraka:

"Apakah yang membuat kalian dimasukkan ke dalam Neraka Saqar ini?"
(QS. Muddatstsir: 42)

Mereka menjawab:

"Dahulu (ketika kami hidup di dunia) kami tidak termasuk orang-orang yang melakukan shalāt." (QS. Muddatstsir: 43)

bimbinganislam.com [Bimbingan Islam](https://www.facebook.com/BimbinganIslam) [bimbingan_islam](https://www.instagram.com/bimbingan_islam) [tausiyahbimbinganislam](https://www.youtube.com/channel/UCtausiyahbimbinganislam) [Bias TV](https://www.youtube.com/channel/UCBiasTV)

- BimbinganIslam.com
- Ustadz Abul Aswad Al-Bayaty, B.A.
- [Kajian Tematik | Ramadhan](#)
- Serial Kultum Ramadhan
- □ □ □ □ □ □ □

JENIS KEDUA DARI SEBAB MASUK NERAKA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kaum muslimin dan muslimat rahīmani wa rahīmakumullāh dimana pun anda berada.

Pada pertemuan kali ini, kita masih melanjutkan sebab-sebab seseorang dimasukan ke dalam Neraka.

Sebab seseorang dimasukan ke dalam Neraka, diantara nya :

□ Meninggalkan shalāt

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman. Tatkala Allāh Subhānahu wa Ta'āla menceritakan (mengisahkan) dialog yang terjadi antara ahli Surga dan ahli Neraka.

Orang-orang (penduduk) Surga bertanya kepada penghuni Neraka.

مَا سَلَكَكَ كُمْ فِي سَقَرٍ

"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"

(QS Al Muddatsir: 42)

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Mereka menjawab, "Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melakukan shalāt."

(QS. Al Muddatsir: 43)

⇒ Meninggalkan shalāt adalah salah satu penyebab terbesar seseorang dimasukan ke dalam Neraka (na'ūdzubillāh min dzālik).

Maka dari itu kami menghimbau diri kami sendiri dan juga seluruh kaum muslimin agar senantiasa menegakkan shalāt dan menasehatkan kepada keluarganya untuk melakukan shalāt.

Jangankan kita, para nabi khawatir dan mereka senantiasa meminta kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla agar dijadikan orang-orang yang menegakkan shalāt.

Demikian pula anak keturunan mereka, diantara do'a yang Allāh sebutkan dari do'a nabi-nabi terdahulu adalah do'a:

رَبِّ ۖ جَعَلَنِي مُقِيمًا ۖ لِلصَّلَاةِ ۖ وَمِن ذُرِّيَّتِي

رَبِّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءَنَا

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalāt, Ya Tuhan kami, perkenankanlah do'aku."

(QS. Ibrāhīm: 40)

Dan sebagian ulama sampai mengatakan bahwa orang yang tidak shalāt adalah kufur.

Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda :

إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ
فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

"Sesungguhnya perjanjian antara kami dengan orang kafir terletak pada shalāt. Barangsiapa meninggalkan shalāt maka ia telah kafir."

Meskipun tetap kita sampaikan bahwasanya orang yang tidak shalāt hukumnya diperselisihkan para ulama. Sebagian mengatakan kafir secara mutlak, sebagian mengatakan dia masih muslim selama dia masih meyakini kewajiban shalāt.

Tetapi mereka sepakat meninggalkan shalāt adalah dosa besar yang lebih besar daripada dosa-dosa besar yang biasa kita dapati di tengah masyarakat kita.

□ Tidak Memberi Makan Orang Miskin

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman :

وَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ زُطُوعِمُ لِمَسْكِينٍ

"Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin."

(QS. Al Muddatsir: 44)

Sebab kedua yang menyebabkan masuk Neraka adalah tidak pernah memberi makan orang miskin , orang yatim terutama di masa

wabah seperti ini. Kesulitan ekonomi terjadi dimana-mana, kaum muslimin kehilangan pekerjaan.

Jika kita memiliki harta berlebih berilah makanan kepada faqir miskin, karena kalau tidak kita menjadi orang yang bakhil (tidak membayar zakat) maka kita akan menjadi penghuni Neraka Saqar (na'ūdzubillāhi min dzālik).

□ Berbicara Untuk Tujuan Bathil

وَكَذٰلِكَ نَكُفِّرُ عَنْ مَّعَٰلِمِ الْاَسْفٰلِ الْاَشْقٰى

"Bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang bathil, bersama orang-orang yang membicarakannya,"

(QS. Al Muddatsir: 45)

Dan kami berbicara dengan kebathilan bersama dengan para pengusung kebathilan. Orang-orang yang menyuarakan kebathilan kemungkarannya, meledek, mencaci maki dan menghina agama, mereka adalah para penghuni Neraka (na'ūdzubillāhi min dzālik).

Maka dari itu hendaknya kita semaksimal mungkin, semampu mungkin menghindari perbuatan-perbuatan keji dan jahat agar Allāh Subhānahu wa Ta'āla senantiasa melindungi kita, melindungi anak keturunan kita dari siksa Neraka yang menyala.

Wallāhu Ta'āla A'lam Bishawāb
